

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nurhayati, 2013).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Basir, 2013)

Sama halnya dengan SMK Imelda Pariwisata Medan, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan atau tenaga kerja

yang terampil, profesional dan siap kerja, sehingga apabila lulusan-lulusannya itu dapat melanjut ke jenjang Universitas maka lulusan-lulusan tersebut dapat terjun langsung ke dunia usaha atau dunia industri karena telah mendapat bekal dari pendidikan sebelumnya. Berbagai langkah pengembangan mutu SMK pun dijalani yaitu dengan meningkatkan kualitas SMK.

Berdasarkan Kurikulum SMK khususnya pada SMK program Kejuruan Tata Boga terdapat beberapa mata pelajaran kejuruan guna membantu visi dan misi SMK, salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMK program Kejuruan Tata Boga adalah Dasar Boga, yang merupakan mata pelajaran utama dan sangat penting. Mata pelajaran Dasar Boga ini merupakan mata pelajaran untuk menjadi tolak ukur dan menjadi dasar untuk dapat mempermudah dalam mempelajari mata pelajaran lain di dalam Tata Boga seperti mata pelajaran kontinental dan juga mata pelajaran oriental. Mata pelajaran Dasar Boga dikenalkan kepada siswa baru biasanya siswa program Kejuruan Tata Boga kelas X. Sesuai pada silabus SMK Program Kejuruan Tata Boga pada mata pelajaran Dasar Boga mempunyai beberapa materi yang akan dipelajari siswa, materi tersebut antara lain potongan bahan makanan. Didalam mata pelajaran ini juga terdapat beberapa istilah-istilah asing dalam bentuk setiap potongan bahan makanan yang harus dikuasai dan di pahami oleh siswa.

Potongan bahan makanan pada mata pelajaran Dasar Boga merupakan teknik dasar dalam mempelajari tentang dunia kuliner. Bagi siswa yang baru mempelajari tentang dunia Tata Boga terutama kelas X akan merasa sulit dalam pemahaman dalam materi potongan bahan makanan, karena banyaknya macam - macam potongan dalam bahan nabati maupun hewani serta nama dan ukurannya.

Setiap SMK pada Program Kejuruan Tata Boga mempunyai mata pelajaran dasar boga yang bertujuan membekali siswa dalam dasar-dasar pengetahuan pengolahan makanan. SMK Imelda Pariwisata Medan merupakan SMK yang memiliki program Kejuruan Tata Boga yang juga mengajarkan mata pelajaran Dasar Boga di kelas X. Berdasarkan hasil survei di SMK Imelda Pariwisata Medan bahwa berdasarkan nilai Dasar Boga dilihat dari kumpulan nilai Tahun Pembelajaran 2017/2018 ada sekitar 68 persen dari 32 siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran Dasar Boga. Berdasarkan data tersebut diduga dalam pembelajaran Dasar Boga karena bahasa yang digunakan merupakan istilah dari luar negeri yang jarang digunakan dalam sehari-hari, selain itu siswa kelas X merupakan siswa baru yang kebanyakan baru mempelajari tentang dunia boga, dan juga ada banyak sekali istilah-istilah asing yang digunakan dalam mata pelajaran Dasar Boga sehingga siswa hanya mengingat istilah-istilah asing dan menghafalkannya sambil melihat objeknya dan ada beberapa siswa yang tidak paham tentang istilah asing tersebut dan juga fungsi dari istilah asing tersebut.

Berdasarkan data tersebut ada beberapa siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar, kurang mampu manajemen waktu dengan baik. Disamping itu siswa kurang memiliki kemampuan inisiatif dalam membuat jadwal belajar dengan baik, hal ini dapat dilihat saat guru memberikan tugas di rumah sebagian siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan bahkan ada juga siswa yang meniru tugas temannya. Ini juga membuktikan bahwa rasa tanggung jawab dalam diri siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang. Dari sikap para siswa terlihat bahwa mereka kurang memiliki kemandirian yang seharusnya mereka miliki khususnya pada saat menyelesaikan tugas. Kurangnya

keinginan siswa untuk belajar sehingga nilai hasil belajar siswa rendah dan sebagian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kemandirian merupakan sikap yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang memandirikan siswa, bukan sikap yang datang tiba-tiba tanpa proses belajar. Kemandirian belajar merefleksikan adanya kemandirian dalam bertindak untuk membuat keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri dengan penuh rasa percaya diri. Kemandirian belajar siswa dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar yang didasarkan pada, rasa tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Nurhayati, 2013).

Kemandirian seseorang dalam belajar juga merupakan kemampuan dalam menghadapi kondisi, situasi dan lingkungan yang semakin penuh dengan tantangan- tantangan. Kemandirian seseorang biasanya bersumber dari eksistensi manusia yang dapat memilih serta mempertanggung jawabkan tingkahlakunya. Demikian juga halnya pada proses belajar siswa dituntut untuk dapat mandiri (Basir, 2013).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Dasar Boga Siswa SMK Imelda Pariwisata Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X SMK Imelda Pariwisata Medan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X SMK Imelda Pariwisata Medan?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMK Imelda Pariwisata Medan?
4. Bagaimana Pengetahuan siswa pada mata pelajaran Dasar Boga ?
5. Bagaimana Hubungan Kemandirian belajar dengan hasil belajar Dasar Boga?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemandirian belajar siswa dibatasi pada rasa percaya diri, tanggung jawab, memiliki kemampuan inisiatif, aktifitas belajar dan kreatif siswa.
2. Hasil belajar mata pelajaran Dasar Boga dibatasi pada Potongan bahan makanan hewani dan nabati.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Imelda Pariwisata Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kemandirian Belajar siswa ?
2. Bagaimana hasil belajar Dasar Boga siswa ?
3. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Dasar Boga ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kemandirian belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Boga.
3. Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Dasar Boga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan referensi bagi akademik Program Studi Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis. Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang kemandirian dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia pada mata pelajaran Dasar Boga. Memberikan gambaran bagi guru dan peneliti lainnya tentang efektifitas dan efisiensi kemandirian belajar terhadap hasil belajar Dasar Boga.